

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab satu menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, gambaran metode yang akan digunakan dalam penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi secara keseluruhan.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyesuaian sosial pada siswa merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan. Penyesuaian sosial berperan sebagai penunjang kesuksesan masa depan karena sebagai makhluk sosial, siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan membentuk relasi harmonis dalam hubungan dengan orang-orang sekitar (Schneiders. 1964; Rose. 2002).

Penyesuaian sosial pada siswa di sekolah diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mereaksi secara tepat terhadap relasi sosial, realitas sosial, dan situasi sosial, sehingga mampu berinteraksi secara sehat dan wajar, serta memberikan kepuasan bagi diri dan lingkungannya (Schneiders, 1964, hlm. 445). Hurlock (1980, hlm. 287) menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah keberhasilan untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok secara khususnya.

Penyesuaian sosial pada masa remaja sepenuhnya mengalami perkembangan baik secara mental, fisik, dan emosional meskipun perkembangannya belum sempurna. Pada penyesuaian sosial juga terdapat proses pembelajaran perilaku, kematangan, persepsi dan motivasi (Rimm. 2003; Robinson. 2004).

Kemampuan penyesuaian merupakan kemampuan yang berlangsung secara terus menerus sepanjang rentang kehidupan manusia, dan dapat mempengaruhi kebahagiaan manusia (Hurlock, 1980, hlm. 20). Pendapat lain dikemukakan Schneiders (1964, hlm. 51) kehidupan yang terus berjalan menuntut manusia memiliki kemampuan penyesuaian untuk dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara

Della Nadya Putri, 2018

***HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL  
PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kebutuhan diri dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana individu hidup. Berdasarkan pernyataan Hurlock dan Schneiders dapat disimpulkan kemampuan penyesuaian sosial merupakan kemampuan yang harus dicapai dalam tugas perkembangan remaja karena dapat mempengaruhi kebahagiaan dan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhandiri dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana individu hidup.

Kemampuan penyesuaian sosial dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan diri dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana individu hidup (Schneiders, 1964, hlm. 51). Kemampuan penyesuaian sosial individu dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungan, serta sesuai dengan norma agama (Yusuf, 2009a, hlm. 29). Kemampuan penyesuaian sosial merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh setiap manusia sebagai cara dalam memenuhi kebutuhan sosial.

Siswa yang memiliki penyesuaian sosial yang tinggi ditandai dengan emosinya stabil, dapat membantu orang lain, memiliki keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial, siswa mampu meminimalkan satu fokus pada popularitas diri dan siswa mampu mempertahankan hubungan dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya (Schmitz & Galbraith. 1985; Kirk.1985; Vialle. 2007; Rudasill. 2007).

Siswa yang memiliki penyesuaian sosial yang rendah ditandai dengan tidak memiliki interaksi yang baik dan sukar bergaul, lebih suka menyendiri dan bekerja sendiri (Zeidener & Zinovich. 2013). Penelitian mengenai penyesuaian sosial rendah pada siswa diantaranya studi penelitian Syamril (2007) menyatakan bahwa penyesuaian sosial yang rendah pada siswa dalam kegiatan non akademik disekolah berdampak siswa kurang berkomunikasi dengan guru, teman dan lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian mengenai penyesuaian sosial siswa dilakukan, studi penelitian Wandansari (2004) menyatakan sebesar 25 % dari 100 siswa, mengalami hambatan penyesuaian terhadap lingkungan sosial yang cukup menonjol. Ditandai dengan siswa merasa kurang percaya Della Nadya Putri, 2018

### ***HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK***

diri dalam berinteraksi secara sosial dan sulit berinteraksi dengan teman sebaya (Jennifer, 2013). Studi penelitian Widodo (2006) menyatakan sebesar 15% siswa *introvert*, tidak mampu mengungkapkan gagasan dan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam hubungan dan penyesuaian sosial disekolah. Dan studi penelitian yang dilakukan oleh Sulisworo (2011) menyatakan bahwa sebanyak 86 siswa (47,5%) dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan 95 siswa (52,5%) tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Ditinjau dari sikap penyimpangan sosial terdapat fenomena-fenomena perilaku penyimpangan sosial yang ditunjukkan peserta didik. Penelitian Kusdiyati, dkk (2011) menjelaskan bahwa masih banyak remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan situasi sosial sehingga banyak terjadinya pelanggaran-pelanggaran di lingkungan sekolah. Hal ini dapat terjadi karena didukung sifat remaja yang masih labil, emosi yang tidak stabil, tidak bisa mempertimbangan mana yang benar dan salah dan mudah terpengaruh.

Fenomena penyesuaian sosial merupakan tantangan perkembangan bagi siswa. Ketidakmampuan penyesuaian sosial pada siswa dapat mengakibatkan siswa mempunyai sikap-sikap menolak diri dan menjauhi lingkungan sosialnya (Hurlock, 1980, hlm. 239). Selain itu, kegagalan tugas perkembangan yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dapat menyebabkan adanya perilaku penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial. Adapun contoh penyesuaian yang menyimpang seperti membolos dari sekolah, mencuri, vandalisme (perusakan), serangan yang agresif, terlibat tawuran, perundungan, mengkonsumsi minuman keras, berpakaian tidak senonoh, serta menggunakan narkoba.

Dalam penyesuaian sosial, siswa tidak akan terlepas dari proses komunikasi. Ketika menjalin hubungan dengan teman sebaya, siswa membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk mencapai penyesuaian sosial yang baik. Agar hubungan terjalin secara harmonis dengan lingkungan sosialnya, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi dengan baik. Komunikasi antar pribadi Della Nadya Putri, 2018

### **HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

menunjang keberhasilan dalam bergaul serta syarat tercapainya penyesuaian sosial yang baik dalam kehidupan (Greene, dkk, 2006, hlm. 411-412).

Salah satu aspek penting dalam komunikasi interpersonal adalah *self disclosure* atau keterbukaan diri. *Self disclosure* sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antar pribadi yang efektif (Shih, dkk. 2015; Lindholm, S.K & Nelson, K.Z. 2015). Secara psikologis apabila individu mampu membuka diri kepada orang lain, maka akan meningkatkan kepercayaan dirinya dan orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi yang akhirnya orang lain tersebut ikut membuka diri, serta tanpa sikap terbuka individu cenderung akan mendapatkan penerimaan sosial yang kurang baik dalam berkomunikasi (Greene, dkk, 2006, hlm. 411-412).

*Self Disclosure* dalam komunikasi menghilangkan kesalahpahaman dan kecurigaan, hal inilah yang dapat menciptakan hubungan interpersonal yang baik (Patterson, C.L & Singer, J.A. 2007; Vittengl, J & Holt, C.S. 2000; Stroebe, Margaret, dkk, 2005) *Self disclosure* dalam penelitian ini adalah tindakan individu dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi terhadap orang lain. Informasi yang bersifat pribadi mencakup aspek atau topik pembicaraan meliputi (1) sikap dan opini, (2) selera atau minat, (3) sekolah, (4) kepribadian, (5) keuangan, dan (5) fisik (Jourard, 1971, hlm. 8).

*SelfDisclosure* sangatlah penting dimiliki oleh remaja, karena akan (1) membantu remaja dalam berkomunikasi dengan orang lain untuk memasuki kelompok-kelompok (2) membantu untuk memasuki pergaulan yang lebih luas, (3) memudahkan bagi remaja dalam membangun hubungan yang akrab dengan teman, (4) lebih memahami diri dan orang lain (5) mengurangi dampak stress. (Bauminger, N., dkk. 2008; Adams, R.E., & Cantin, S. 2012). Remaja yang mampu terbuka akan dapat mudah memahami dirinya sendiri karena mampu menerima pandangan orang lain, sehingga mudah mengatasi masalah yang dihadapi dengan adanya solusi dan dukungan yang diberikan oleh orang lain.

Della Nadya Putri, 2018

**HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL  
PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Orang yang membuka diri cenderung memiliki sifat kompeten, *ekstrovert*, fleksibel, adaptif, dan inteligen (Hicks, Catherien M., dkk, 2014). Sebaliknya jika seseorang dalam kehidupannya tidak terbuka maka akan mengakibatkan sulit tercapainya komunikasi yang sehat, mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi yang diperlukan khususnya tentang dirinya, bahkan apabila keterbukaan diri tidak dilakukan maka seseorang tidak dapat dikenali oleh orang lain (Sprecher, S. & Hendrick, S.S. 2004; Healey, E.C., dkk. 2007; Matsunaga, M. 2010; Kahl, J.H., & Garrison, A.M. 2009).

Penelitian Bauminger, dkk (2008) terhadap siswa 196 siswa SMP dari lima sekolah di Israel, menunjukkan bahwa sebanyak 16,1% siswa memiliki *self disclosure* yang rendah, hal ini menyebabkan siswa tersebut mengalami kecemasan dan melakukan penghindaran dalam hubungan interpersonal dengan teman. Penelitian kualitatif yang dilakukan Schönbacher, dkk (2012) terhadap 26 remaja (23 perempuan, 3 laki-laki, usia 15-18 tahun) di Switzerland yang pernah mengalami kekerasan seksual menunjukkan bahwa lebih ada 33,3% remaja tersebut tidak pernah mengungkapkan kekerasan seksual yang pernah dialaminya kepada orang tua.

Berdasarkan studi nonformal di SMPN 1 Lembang ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang memiliki penyesuaian sosial yang rendah. Terdapat perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh siswa. Penyimpangan yang dilakukan oleh siswa diantaranya melanggar aturan sekolah seperti membolos saat jam pelajaran, mengganggu teman ketika sedang berada di kelas, bahkan masih terdapat siswa yang melakukan perundungan di sekolah. Tidak hanya itu, bahkan siswa yang tidak dapat melakukan penyesuaian sosial di sekolah menjadi bersikap *introvert* dan tidak bisa bergaul dengan baik di sekolahnya.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki semaksimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan Della Nadya Putri, 2018

### **HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

pendidikan, masyarakat serta lingkungan kerja. (Depdiknas, 2008, hlm. 197)

Berkaitan dengan fenomena penyesuaian sosial, pemberian layanan untuk meningkatkan penyesuaian sosial perlu diberikan kepada peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penyesuaian sosial adalah dengan meningkatkan *self disclosure*. *Self disclosure* merupakan bagian dari keterampilan komunikasi interpersonal dan kompetensi interpersonal yang dalam layanan bimbingan dan konseling berada pada bidang pribadi-sosial.

Mencermati pentingnya penyesuaian sosial bagi siswa, penelitian ini difokuskan kepada salah aspek yang terkait dalam penyesuaian sosial peserta didik yaitu *self disclosure*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini diberi judul “*Hubungan antara Self Disclosure dengan Penyesuaian Sosial Peserta Didik dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan Kelompok*”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang tersulit. Masa remaja merupakan masa yang kritis bagi pembentukan kepribadian dan remaja yang memiliki pribadi yang sehat, citra diri positif dan rasa percaya diri akan menimbulkan pandangan (persepsi) positif sehingga remaja lebih berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Penyesuaian sosial siswa disekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya orangtua, teman sebaya, guru dan peraturan sekolah (Mappiare, 1982; Hurlock, 1980).

Salah satu jenis permasalahan penyesuaian sosial yang mengganggu dalam perkembangan siswa di sekolah yaitu kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa sulit melakukan interaksi dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat di sekolah.

Untuk dapat melakukan komunikasi interpersonal yang sehat, *self disclosure* menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki siswa. Namun kenyataannya, tidak semua orang memiliki sikap *self disclosure*. *Self disclosure* diartikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengungkapkan informasi dirinya secara verbal kepada orang  
Della Nadya Putri, 2018

### **HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

lain yang bersifat personal, termasuk perasaan, pikiran, dan pengalaman-pengalaman yang terjadi pada dirinya (Derlega, 1987: 12).

Semakin kita bersikap terbuka pada orang lain, maka orang lain semakin menyukai kita, sehingga dengan *self disclosure* dapat menjadikan hubungan yang sehat (Allen, Adelaide & Court, Sue, 2009; Sprecher, dkk. 2012; Hui, C.M., & Tsang O., 2017). Individu yang mampu terbuka akan dapat mudah memahami dirinya sendiri karena mampu menerima pandangan orang lain, sehingga mudah mengatasi masalah yang sedang dihadapi (Hunter, Sally B., dkk, 2011; Martins, M.V., dkk. 2012. Rains, S.A., dkk. 2016). Kemampuan remaja dalam melakukan *self disclosure* menjadi kontribusi penting dalam mencapai kesuksesan akademik dan keberhasilan dalam berinteraksi, baik dengan orang lain maupun interaksi dengan lingkungan sosialnya (Wood, B.T., dkk. 2014).

Remaja yang memiliki *self disclosure* yang rendah akan menampilkan sejumlah dampak negatif seperti (1) kesulitan berkomunikasi, (2) penarikan diri dari lingkungan, (3) kurang percaya diri, (4) tidak mampu menyesuaikan diri, (5) timbul perasaan takut, cemas, merasasa rendah diri, dan tertutup. (Baş, A.U., dkk. 2015; Gee, B. A., dkk., 2012). Dampak yang ditimbulkan dari rendahnya *self disclosure* peserta didik perhubungan erat dengan proses penyesuaian sosial peserta didik di sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penjabaran rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara *self disclosure* dengan penyesuaian sosial peserta didik SMPN 1 Lembang Tahun Ajaran 2018-2019?”

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya maka sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui hubungan antara *self discosure* dengan penyesuaian sosial peserta didik, rumusan masalah penelitian dirinci menjadi pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana gambaran *self disclosure* peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang Tahun ajaran 2018-2019?

Della Nadya Putri, 2018

### **HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimanagambaran penyesuaian sosial pada peserta didik di SMP Negeri 1 Lembang Tahun ajaran 2018-2019?
- 3) Bagaimanahubungan antara *self discosure* dengan penyesuaian sosial peserta didikdi SMP Negeri 1 Lembang Tahun ajaran 2018-2019?
- 4) Bagaimana implikasi layanan bimbingan kelompok bidang pribadi sosial untuk meningkatkan *self discosure* dan penyesuaian sosial peserta didikdi SMP Negeri 1 Lembang Tahun ajaran 2018-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini yaitu adalah untuk memperoleh data empirik mengenaihubungan antara *Self Disclosure* dengan Penyesuaian Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2018-2019. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

- 1) Gambaran umum tingkat *self disclosure*peserta didik kelas VIII SMPN 1 Lembang Tahun Ajara 2018-2019.
- 2) Gambaran umum tingkat penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII SMPN 1 Lembang Tahun Ajara 2018-2019.
- 3) Hubungan antara *self discosure* dengan penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII SMPN 1 Lembang Tahun Ajara 2018-2019.
- 4) Implikasi layanan bimbingan kelompok bidang pribadi sosial untuk meningkatkan *self discosure* dan penyesuaian sosial peserta didik kelas VIII SMPN 1 Lembang Tahun Ajara 2018-2019.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ditinjau dari manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi interpersonal yaitu *self disclosure* sebagai penunjang penyesuaian sosial peserta didik.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Della Nadya Putri, 2018

#### **HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



### 1) Bagi Guru BK

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial serta pertimbangan bahan ajar dalam meningkatkan penyesuaian sosial dan *self disclosure* peserta didik.

### 2) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi, referensi serta bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai penyesuaian sosial dan *self disclosure*.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri atas 5 bab, yaitu sebagai berikut.

- 1.6.1 Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 1.6.2 Bab II yaitu kajian pustaka atau landasan teoritis, yang menjelaskan mengenai deskripsi konsep penyesuaian sosial dan *self disclosure*
- 1.6.3 Bab III yaitu metode penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- 1.6.4 Bab IV yaitu temuan dan pembahasan, yang terdiri dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan penelitian dan pembahasan serta analisis temuan.
- 1.6.5 Bab V yaitu temuan dan rekomendasi, yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan dari hasil analisis temuan penelitian.

Della Nadya Putri, 2018

**HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL  
PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)